

BAB V

KESIMPULAN

Karakteristik konversi lahan menurut jenis perubahan tutupan lahannya terbagi atas 4 jenis perubahan tutupan lahan, di antaranya adalah tutupan lahan sawah menjadi lahan permukiman, tutupan lahan sawah menjadi pertanian lahan kering, tutupan lahan sawah menjadi lahan kosong, dan tutupan pertanian lahan kering menjadi lahan permukiman. Luasan konversi lahan berdasarkan perubahannya yang paling tinggi secara berturut-turut adalah konversi lahan dari lahan sawah menjadi lahan permukiman yaitu seluas 336,09 ha, kemudian disusul oleh lahan sawah menjadi lahan kosong seluas 130,35 ha, pertanian lahan kering menjadi lahan permukiman seluas 70,54 ha, lahan permukiman menjadi lahan sawah seluas 57,67 ha, pertanian lahan kering menjadi lahan sawah seluas 37,06 ha, lahan permukiman menjadi lahan kosong seluas 14,02 ha, dan yang terakhir adalah lahan sawah menjadi pertanian lahan kering yang hanya seluas 2,74 ha.

Kesesuaian lahan sawah yang paling tinggi terdapat di Desa Sumpersari dengan total luas kesesuaian lahan seluas 777,06 ha, sedangkan ketidaksesuaian lahan sawah tertinggi terdapat di Desa Mekarlaksana dengan total luas ketidaksesuaian lahan seluas 168,98 ha. Angka persentase luas kesesuaian lahan dan luas ketidaksesuaian lahan masing-masing yaitu 76,55% dan 23,45%.

Secara simultan dan parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laju pertumbuhan penduduk, rasio harga lahan, dan rasio aksesibilitas wilayah terhadap konversi lahan sawah. Kontribusi variabel penduga terhadap konversi lahan sawah tertinggi secara berurutan yaitu rasio aksesibilitas wilayah sebanyak 51,58%, rasio harga lahan sebanyak 35,06%, dan laju pertumbuhan penduduk sebanyak 13,36%. Berdasarkan hasil persamaan, laju pertumbuhan penduduk dan rasio aksesibilitas wilayah memiliki pengaruh negatif (berbanding terbalik) terhadap konversi lahan sawah, yang artinya apabila nilai laju pertumbuhan penduduk dan rasio aksesibilitas wilayah naik, maka nilai konversi lahan sawah turun, begitupun sebaliknya. Sedangkan rasio harga lahan memiliki pengaruh positif (berbanding lurus) terhadap konversi lahan sawah, yang artinya apabila rasio harga lahan naik maka nilai konversi lahan sawah pun naik, begitupun sebaliknya.